

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat berbagai kejadian dan permasalahan akan bermunculan dan menimbulkan berbagai kisah. Berbagai kejadian dan permasalahan bisa dituangkan ke dalam bentuk cerita, seperti halnya sastra yang berasal dari masyarakat saat ini. Dalam kehidupan masyarakat saat ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi khususnya bagi kaum perempuan. Fenomena yang banyak terjadi dimasyarakat, kaum perempuan dimarjinalkan, kasus kekerasan seksual, penindasan, perempuan yang dipoligami. Kekuasaan atas diri laki-laki terhadap perempuan, menyebabkan perempuan merasa tersudutkan. Banyak di masyarakat saat ini laki-laki hanya memandang dari fisik perempuan, perempuan yang sering terguncang kejiwaannya (psikisnya) akibat dari perlakuan kasar dari laki-laki. Seperti halnya kasus KDRT penyiksaan fisik yang dilakukan kaum laki-laki terhadap perempuan dan perempuan pun dijadikan objek seks oleh laki-laki. Namun, tidak hanya dari fisik dan psikisnya disisi lain kaum perempuan mempunyai peran tersendiri dalam aspek sosial terdapat dua peranan, yang terdapat dalam keluarga dan masyarakat. Dari kisah masyarakat itulah sastra sebagai wujud ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk imajinasi pengarang dengan pengolahan kata yang indah penuh dengan penghayatan dan jiwa. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan pandangan tentang kehidupan yang ada di sekitarnya (Rokhmasyah, 2014: 2).

Karya sastra berfungsi sebagai penyampaian pesan kepada masyarakat atas segala polemik persoalan yang ada. Dilihat dari sejarahnya, mulai dari angkatan pujangga baru sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan-perubahan baik dalam cara penyampaiannya, bentuk teksnya, tema yang diangkat, penggunaan diksi ataupun perubahan-perubahan yang disebabkan oleh karya itu sendiri dalam masyarakat. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa merupakan soal ciptaan sosial.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial. Sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi. Dalam hal ini, sastra memang representasi dari cerminan masyarakat. Meskipun karya sastra bersifat imajiner, namun tetap masuk akal dan mengandung kebenaran (Priyatni, 2010:12).

Selain itu sastra juga berfungsi memberikan kebermanfaatan secara rohaniah. Dengan membaca sastra, pembaca memperoleh wawasan yang mendalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara khusus. Sastra berfungsi sebagai wahana katarsis, yaitu pencerahan jiwa atau kesadaran jiwa terhadap lingkungan masyarakat. Penjabaran itu sesuai dengan pendapat pemikir Romawi, Horatius dalam bukunya yang berjudul *Arts Poetica* yang menggunakan istilah "*dulce et utile*" untuk menjelaskan fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya (Budianta, dkk dalam Priyatni, 2010:21-22).

Warren dan Wellek berpendapat (dalam Kurniawan, 2012:1-3) mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai estetika dominan. Imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal, sedangkan bahasa merupakan ciri khas dari media penyampainya, yang membuat karya sastra berbeda dengan karya-karya lainnya. Penjelasan sastra ini adalah penafsiran pengertian sastra secara ontologi, yaitu dengan melihat hakikat sastra sebagai cabang seni sehingga bisa membedakan perbedaan seni sastra dengan seni-seni yang lainnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian tersebut, satu hal yang tidak bisa dipisahkan adalah sastra merupakan artefak budaya yang sebagian besar diinskripsikan dalam bentuk tulisan sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai produk budaya, maka sastra merupakan manifestasi pikiran dan perasaan manusia yang dievokasi dengan daya fantasi dan imajinasi.

Sedangkan citra wanita menurut Depdiknas, (2005:216) adalah rupa gambaran, kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh kata, frasa, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya sastra

prosa dan puisi. Citra atau *image* merupakan sebuah gambaran pengalaman indera yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Sedangkan pencitraan merupakan kumpulan citra (*the collection of image*) yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang dipergunakan dalam sebuah karya sastra, baik dengan deskripsi harfiah maupun secara kias. Wanita digambarkan memiliki pesona yang indah, bersifat keibuan, penggambaran sosok yang sabar, lembut, penyayang, patuh, pemuas nafsu laki-laki atau sosok yang lemah. Namun wanita mampu berkerja, memiliki peranan reproduktif dan peranan produktif. Peranan reproduktif mencakup biologis, sedangkan peranan produktif mencakup peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu bernilai ekonomis. (Sofia, 2009:24).

Sedangkan pendapat Sugihastuti, (2000: 46-121) menyatakan bahwa wanita dicitrakan sebagai makhluk individu, yang beraspek fisik, psikis dan sebagai makhluk sosial yang beraspek keluarga dan masyarakat. Citra diri wanita pada aspek fisik dilihat dari bentuk tubuh, ditandai dengan perubahan jasmani, kemudian pada aspek psikis dilihat dari kejiwaan yang ada dalam diri wanita mengenai perasaan yang dialami dan faktor psikologinya. Citra wanita pada aspek sosial terbagi menjadi dua peranan yakni peran dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Goefe berasumsi bahwa wanita memiliki persepsi yang berbeda dengan laki-laki dalam membaca sastra. Dalam arti leksikal, feminisme adalah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan laki-laki. Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan wanita dibidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan wanita. (dalam Sugihastuti, 2007:140).

Kehidupan dalam masyarakat mengandung banyak permasalahan sosial, budaya, adat istiadat dan agama. Antara lain yang terlihat perempuan lebih dipengaruhi budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu wilayah seperti halnya adat Jawa yang menggunakan bahasa sopan, halus ketika bertutur kata dengan orang yang lebih tua. Perempuan masa kini berbeda

dengan perempuan zaman dulu yang hanya berkerja di dalam rumah (domestik), namun yang terjadi dimasyarakat sekarang banyak perempuan selain menjadi Ibu rumah tangga juga berkarir diluar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan ikut aktif di organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Perempuan-perempuan memiliki peran ganda yakni peran domestik dan juga peran sebagai wanita karir. Dunia kenyataan juga tertuang dalam dunia sastra khususnya dalam novel.

Pendapat Putu, bahwa perempuan penulis karya sastra novel, ada yang cerdas, radikal, bebas, bahkan lebih gila dari lelaki. Tetapi ada yang gaul, melankolis, puitis, komunikatif, santun, namun sesungguhnya memberontak. Arini berlari, Tak lagi berusaha menghindari dari luka, papar Asma Nadia mengakhiri kisahnya. Sebuah suara lirih yang menggelegar karena menunjukkan tekad yang menjadi wajah lain dari langkah perempuan Indonesia masa kini (Putu Wijaya, Seniman).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* ini salah satu karya Asma Nadia yang diterbitkan pada tahun 2014. Asma Nadia, salah satu penulis perempuan yang kreatif dan jeli mengamati fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat. Berbagai kehidupan yang kompleks dan rumit tertuang dalam karya-karyanya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia tuangkan dalam tulisan sederhana dengan menggunakan bahasa sederhana yang terkadang masih melekat dengan logat Jawa. Dalam novel ini mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu menghayal kehidupannya seperti dalam cerita dongeng, putri dan pangeran di sebuah kerajaan yang pada akhir ceritanya akan selalu hidup bahagia. Tetapi dalam kehidupan nyata justru berbanding terbalik dengan khayalannya tersebut, tokoh Arini mengalami banyak problematika terhadap dirinya maupun masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, penulis menganalisis citra wanita yang ada dalam novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Novel ini mengetengahkan beberapa konflik yang ada dalam kehidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah citra diri wanita pada aspek fisik dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
- 1.2.2 Bagaimanakah citra diri wanita pada aspek psikis dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
- 1.2.3 Bagaimanakah citra sosial wanita pada aspek keluarga dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?
- 1.2.4 Bagaimanakah citra sosial wanita pada aspek masyarakat dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang citra wanita dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang telah dikemukakan, maka tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- 1.3.2.1 Mendeskripsikan citra diri wanita pada aspek fisik dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
- 1.3.2.2 Mendeskripsikan citra diri wanita pada aspek psikis dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
- 1.3.2.3 Mendeskripsikan citra sosial wanita pada aspek keluarga dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.
- 1.3.2.4 Mendeskripsikan citra sosial wanita pada aspek masyarakat dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

1.4 Batasan Masalah

Dari penjelasan tujuan penelitian yang sudah kemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan mendeskripsikan citra diri wanita pada aspek fisik, aspek psikis, citra sosial wanita pada aspek keluarga dan masyarakat pada tokoh utama dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang baik, sistematis, dan bermanfaat. Adapun manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan dan penerapan pembelajaran apresiasi sastra. Tinjauan sastra feminis mengenai citra wanita yang terdapat pada karya sastra novel, khususnya karya sastra novel berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian kajian sastra feminis.

1.5.2.2 Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi guru dalam mengajarkan sastra.

1.5.2.3 Bagi Pelajar, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran sastra dalam menganalisis karya sastra novel yang berkaitan dengan kajian sastra feminis.